



**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT
KABUPATEN PEKALONGAN SEBAGAI
KOTA SANTRI TERHADAP
KEKERASAN BERBASIS
GENDER *ONLINE* (KBGO)**



**FERI GUNAWAN
NIM. 3420049**

2024

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN
PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI
TERHADAP KEKERASAN BERBASIS
GENDER *ONLINE* (KBGO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FERI GUNAWAN
NIM. 3420049

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN
PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI
TERHADAP KEKERASAN BERBASIS
GENDER *ONLINE* (KBGO)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FERI GUNAWAN
NIM. 3420049

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Feri Gunawan

NIM : 3420049

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

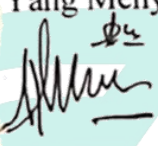
Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI TERHADAP EKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* (KBGO)** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Juni 2024

Yang Menyatakan,




Feri Gunawan
NIM. 3420049

NOTA PEMBIMBING

Mukoyimah, M.Sos.

Ds.Karas Rt/ Rw : 02/ 03 Kec. Sedan, Kabupaten Rembang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Feri Gunawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Feri Gunawan

NIM : 3420049

Judul : **ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN
PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI
TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER
ONLINE (KBGO)**

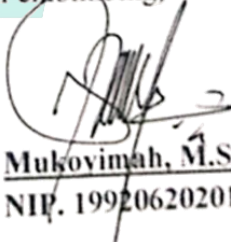
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 6 Juni 2024

Pembimbing,



Mukoyimah, M.Sos.

NIP. 199206202019032016



PENGESAHAN


Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : FERI GUNAWAN
NIM : 3420049
Judul Skripsi : ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN
PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI
TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER
ONLINE (KBGO)

yang telah diujikan pada Hari Kamis, 6 Juni 2024 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


M. Rizwan Kamal, M.Kom.
NIP. 198812312019031011

Penguji II



Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121000

Pekalongan, 14 Juni 2024

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal rangkap	Vokal Panjang
أ = a		آ = ā
إ = i	أَي = ai	إِي = ī
أ = u	أَوْ = au	أُو = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/ Contoh:

مرأة جميلة

ditulis

mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/ Contoh:

فاطمة

ditulis

fātimah

4. Syaddad (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

ربنا

ditulis

rabbānā

البر

ditulis

al-barr

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس

ditulis

asy-syamsu

الرجل

ditulis

ar-rojulu

السيدة

ditulis

as-sayyidinah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر

ditulis

al-qamar

البدیع

ditulis

al-badi'

الجالل

ditulis

al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

أمرت

ditulis

umirtu

شيء

ditulis

syai'un

PERSEMBAHAN

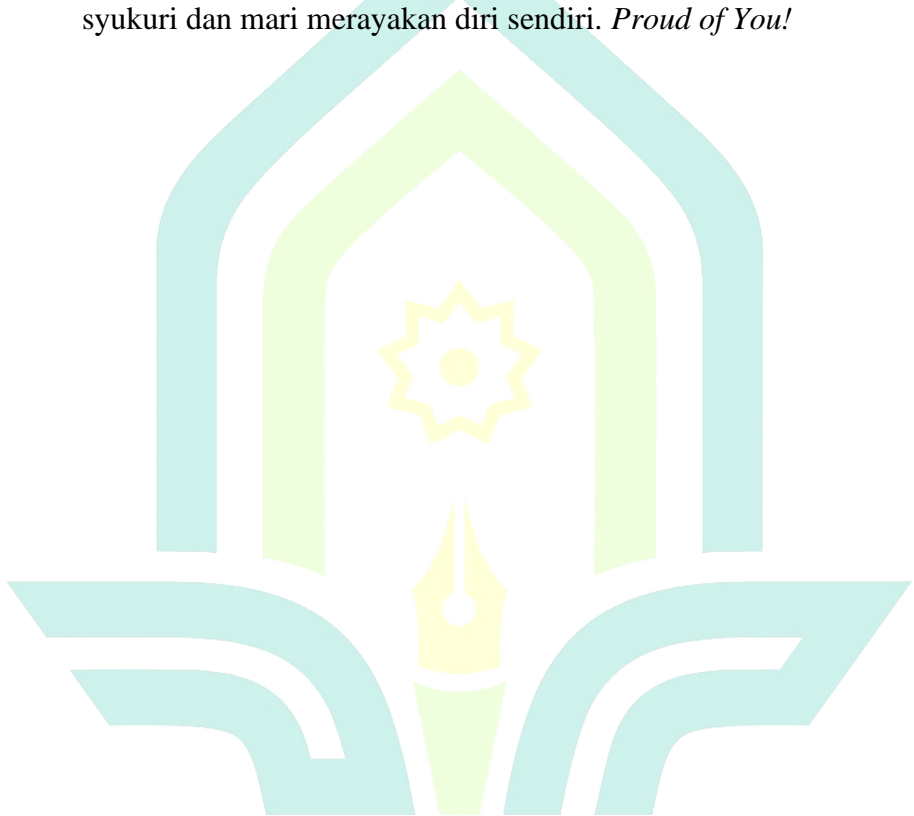
Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa banga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan rahmat dan karunia-Nya lah, maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Pintu surgaku, Mamak tercinta, Darsini. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas dukungan secara moril dan material, perhatian yang tidak terbatas oleh waktu, hingga kasih sayang yang terus mengalir tiada henti. ucapan doa yang senantiasa dipanjatkan serta semangat yang tidak pernah terputus setiap harinya. Terima kasih telah menjadi tempat yang paling teduh dengan segala nasihat yang diberikan dan menjadi penolong pertama ketika penulis membutuhkan pertolongan.
3. Panutan utama dan Pahlawanku, Bapak Saroyo. Terimakasih tak terhingga penulis haturkan karena selalu mendukung segala hal yang membuat penulis berkembang hingga hari ini, mencurahkan setiap keringat untuk mendukung penulis baik moril dan material. Memberikan petuah dan teladan dalam setiap langkah penulis. Serta tak henti hentinya selalu mengupayakan bersama apa yang dibutuhkan penulis. Terima kasih telah menjadi tangan pertama ketika penulis membutuhkan sesuatu. Terima kasih atas waktunya disela keasibukan untuk berbagi cerita, canda dan tawa dengan penulis sehingga membuat penulis selalu tenang dalam setiap langkahnya. Sayang, Bapak.
4. Kedua Kakak penulis, Mbak Lestari dan Mas Wawan. Yang senantiasa mendampingi dan mendukung penulis dalam setiap langkahnya. Tak henti hentinya memberikan semangat kepada penulis dan mendengarkan keluh kesah penulis dalam menghadapi beribu rintangan sehingga senantiasa menguatkan

penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sebanyak-banyaknya Mas Mbak ku tersayang.

5. Doshing Tercinta, Ibu Mukoyimah, beliau Dosen pembimbing akademik hingga skripsi penulis. Terimakasih banyak atas segala bimbingan dan nasihatnya dari awal perkuliahan hingga akhir masa studi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Beribu-ribu dukungan moril dari beliau, selalu memantik semangat penulis dan menjadikan penulis senantiasa berkembang hingga sejauh ini. Terimakasih banyak sekali lagi Bu. Mohon maaf juga bilamana saya suka bandel atau banyak merepotkan selama dalam bimbingan ibu.
6. Sahabat seperjuangan dan terbaik Penulis, Amanda Salwa Afni. Terimakasih karena telah senantiasa menjadi pendengar dan selalu mendukung penulis dari awal perkuliahan hingga di penghujung studi penulis. Hadirnya sahabat penulis di setiap langkah perjalanan studi penulis sangatlah berharga, Bahagia rasanya memiliki kalian berdua sebagai sahabat.
7. Rekan-rekan di Himpunan Mahasiswa KPI UIN Gusdur, khususnya rekan rekan divisi Public Relation dan Badan Pengurus Harian, Terimakasih telah memberikan dukungan pengetahuan dan pengalaman selama perkuliahan penulis sehingga penulis bisa senantiasa mengembangkan diri penulis.
8. Tim Riset Kolaborasi, Bapak Teddy Dyatmika, Kak Farah Farkhatusso Imah dan Kak Ayu Febrianti. Terimakasih penulis sampaikan atas kesempatan belajar, dan berkembang dalam wawasan kepenulisan melalui riset kolaborasi yang telah bersama dilaksanakan. Sehingga penulis mendapatkan pengalaman akan kepenulisan karya ilmiah yang berharga.
9. Rekan Angkatan 20 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah membantu memberikan saran dan juga masukan untuk skripsi ini.
10. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Feri Gunawan. Terimakasih telah sanggup bertahan melalui badai dan pasang surut perjalanan panjang studi hingga menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

meski seringkali banyak masalah di setiap tekanan dan hambatan, namun terimakasih telah menjadi manusia yang tetap tenang dan tak bosan untuk terus mencoba. Terimakasih telah memilih untuk tak menyerah sesulit apapun proses dalam menyelesaikan studi hingga skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin. Terimakasih telah mampu berpegang pada diri sendiri meski jatuh bangun dan tak menyerah mengupayakan yang terbaik dan semaksimal mungkin penyelesaian skripsi ini. Berbagahialah selalu atas setiap kekurangan dan pencapaian sekecil apapun itu, syukuri dan mari merayakan diri sendiri. *Proud of You!*



MOTTO

“Jika kamu tidak sanggup menahan lelahnya belajar maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan”

-Imam Syafi’I-



ABSTRAK

Gunawan, Feri. 2024. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO). Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Mukoyimah, M.Sos.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Kekerasan Berbasis Gender *Online*, Konstruksi Sosial Realitas, Kota Santri, Santri.

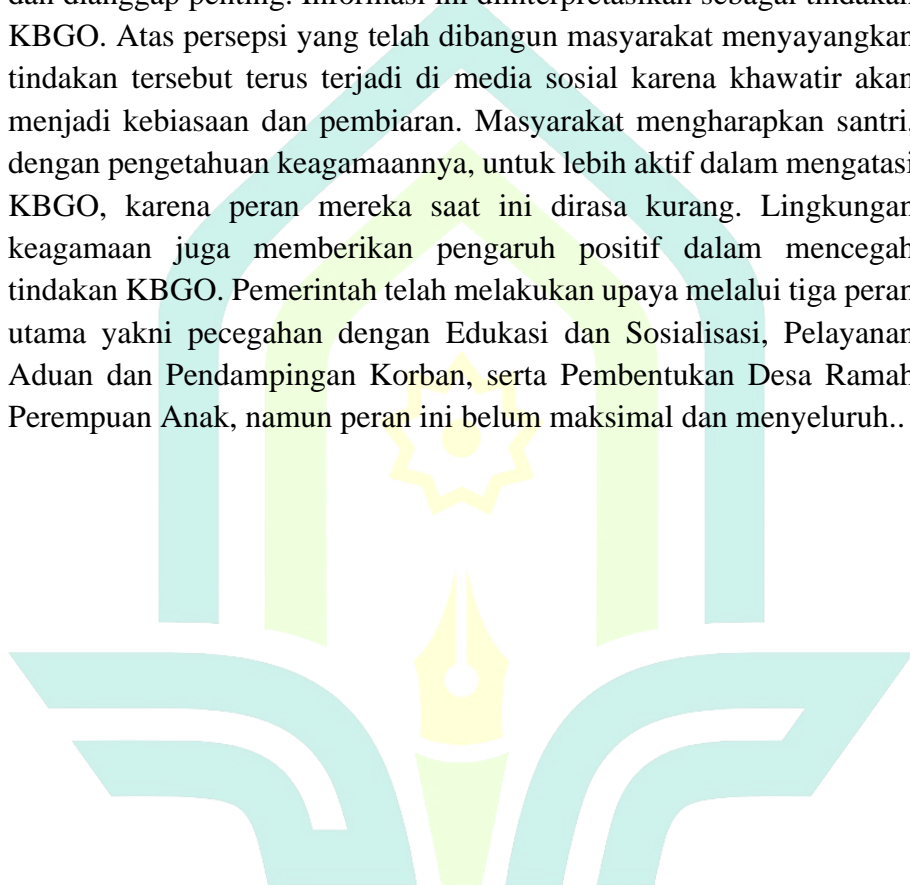
Di era perkembangan teknologi dengan masifnya pengguna internet di Indonesia, menjadikan internet sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi. Namun sayangnya hal tersebut turut memunculkan tindak kejahatan baru yakni Kekerasan Berbasis Gender yang dilakukan pada ranah online. Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri yang secara statistik dan normatif di masyarakat seyogyanya memiliki tingkat religiusitas yang baik, namun pada kenyataannya juga tidak lepas dari tindak KBGO yang bertentangan dengan nilai religiusitas tersebut. Hal tersebut tentu menjadi permasalahan yang kemudian memantik peneliti untuk menggali lebih dalam permasalahan melalui perspektif persepsi yang menjadi dasar pemikiran setiap individu.

Dalam penelitian ini akan diulik tentang bagaimana sebenarnya Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap KBGO dan bagaimana peran pemerintah dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat berkaitan dengan hal tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap KBGO. serta bagaimana peran Pemerintah Kota Santri dalam memberikan pemahaman terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online*.

Riset ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan dekriptif. Menggunakan acuan tahap pembentukan persepsi dan teori Konstruksi Sosial Realitas yang dikemukakan oleh Peter Ludwig Berger dan Thomas Luckmann sebagai 'pisau' analisis. Teknik atau pengumpulan data dalam penelitian ini melalui metode wawancara

mendalam. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Interactive data analysis* yang dikemukakan Miles dan Huberman.

Penelitian ini berfokus pada persepsi masyarakat dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri. Hasilnya menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) didasari oleh informasi dari media sosial yang diseleksi dan dianggap penting. Informasi ini diinterpretasikan sebagai tindakan KBGO. Atas persepsi yang telah dibangun masyarakat menyangkan tindakan tersebut terus terjadi di media sosial karena khawatir akan menjadi kebiasaan dan pembiaran. Masyarakat mengharapkan santri, dengan pengetahuan keagamaannya, untuk lebih aktif dalam mengatasi KBGO, karena peran mereka saat ini dirasa kurang. Lingkungan keagamaan juga memberikan pengaruh positif dalam mencegah tindakan KBGO. Pemerintah telah melakukan upaya melalui tiga peran utama yakni pencegahan dengan Edukasi dan Sosialisasi, Pelayanan Aduan dan Pendampingan Korban, serta Pembentukan Desa Ramah Perempuan dan Anak, namun peran ini belum maksimal dan menyeluruh..



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir.

Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Analisis Persepsi Masyarakat Kota Santri Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) dengan lancar. Pada penelitian tersebut peneliti mengulik data berkaitan dengan persepsi masyarakat Kota Santri terhadap kekerasan berbasis gender online yang direlevankan pada teori Konstruksi Sosial Realitas sehingga mampu menghasilkan Persepsi masyarakat Kota Santri didasari oleh informasi dari media sosial yang dianggap penting. Informasi ini diinterpretasikan sehingga tindakan di media sosial yang mengarah pada kekerasan gender dan seksualitas dianggap sebagai KBGO. Masyarakat menyangkan tindakan ini terus terjadi tanpa sanksi sosial yang berat dan mengharapkan santri berperan lebih aktif karena peran mereka saat ini dirasa kurang. Lingkungan keagamaan memberikan pengaruh positif untuk menghindari KBGO. Terkait peran pemerintah, upaya pemahaman KBGO dilakukan melalui tiga program utama: Edukasi dan Sosialisasi, Pelayanan Aduan dan Pendampingan Korban, serta pembentukan Desa Ramah Perempuan dan Anak, namun upaya ini dirasa belum maksimal dan menyeluruh. Penulis berharap dengan adanya skripsi ini dapat memberi, manfaat kepada khalayak umum dan program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Ibu Mukoyimah, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Ibu Mukoyimah, M.Sos. Selaku Wali Dosen.
6. Bapak Teddy Dyatmika. M.I.Kom. selaku Dosen Pembimbing Awal Skripsi atas bimbingan dan kesabaran dalam proses mengarahkan awal skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada. Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

DAFTAR ISI

ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT KABUPATEN PEKALONGAN SEBAGAI KOTA SANTRI TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER <i>ONLINE</i> (KBGO)	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	xi
ABSTRAK	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian	9
E. Penelitian Relevan	9
F. Kerangka Penelitian.....	14
G. Metodologi Penelitian	15
1. Paradigma Penelitian	15
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	16
3. Lokasi Penelitian.....	17
4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	17
5. Sumber Data	19

6. Teknik Pengumpulan Data.....	19
7. Teknik Keabsahan Data	20
8. Teknik Analisis Data	21
H. Sistematika Pembahasan	22

**BAB II PERSEPSI MASYARAKAT KOTA SANTRI
TERHADAP KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE
(KBGO)24**

A. Teori Konstruksi Sosial Realitas	24
1. Pengertian Teori Konstruksi Sosial Realitas	24
B. Persepsi Masyarakat	27
1. Pengertian Persepsi.....	27
2. Tahapan Pembentukan Persepsi.....	28
3. Faktor Pembentukan Persepsi.....	29
C. Kota Santri.....	33
1. Pengertian Santri.....	33
2. Pengertian Kota Santri.....	35
3. Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri	36
D. Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i>	38
1. Pengertian Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i>	38
2. Klasifikasi Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i>	39
3. Dampak Kekerasan Berbasis Gender <i>Online</i>	39

**BAB III PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PERAN
PEMERINTAH KOTA SANTRI DALAM MEMBERIKAN
PEMAHAMAN TERKAIT KEKERASAN BERBASIS
GENDER ONLINE42**

A. Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap KBGO.....	42
---	----

1. Penerimaan Sensoris (<i>Sensory Reception</i>).....	42
2. Seleksi Sensoris (<i>Selection</i>).....	44
3. Organisasi Informasi (<i>Information Organization</i>).....	44
4. Interpretasi (<i>Interpretation</i>).....	45
5. Respon (<i>Response</i>).....	46
B. Peran Pemerintah Kota Santri dalam Memberikan Pemahaman terkait KBGO.....	53

BAB IV ANALISIS PERSEPSI MASYARAKAT SERTA PERAN PEMERINTAH KOTA SANTRI DALAM MEMBERIKAN PEMAHAMAN TERKAIT KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE56

A. Analisis Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap KBGO.....	56
1. Analisis Penerimaan Sensoris (<i>Sensory Reception</i>).....	57
2. Analisis Seleksi Sensoris (<i>Sensory Selection</i>).....	60
3. Analisis Organisasi Informasi (<i>Information Organization</i>)..	62
4. Analisis Interpretasi (<i>Interpretation</i>).....	66
5. Analisis Respon (<i>Response</i>).....	70
B. Analisis Peran Pemerintah Kota Santri dalam memberikan pemahaman terkait KBGO.....	96
1. Peran Pemerintah melalui Program Pencegahan.....	98
2. Peran Pemerintah melalui Program Layanan Aduan dan Konseling.....	100
3. Peran Pemerintah melalui Program Komprehensif.....	103

BAB V PENUTUP110

A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111

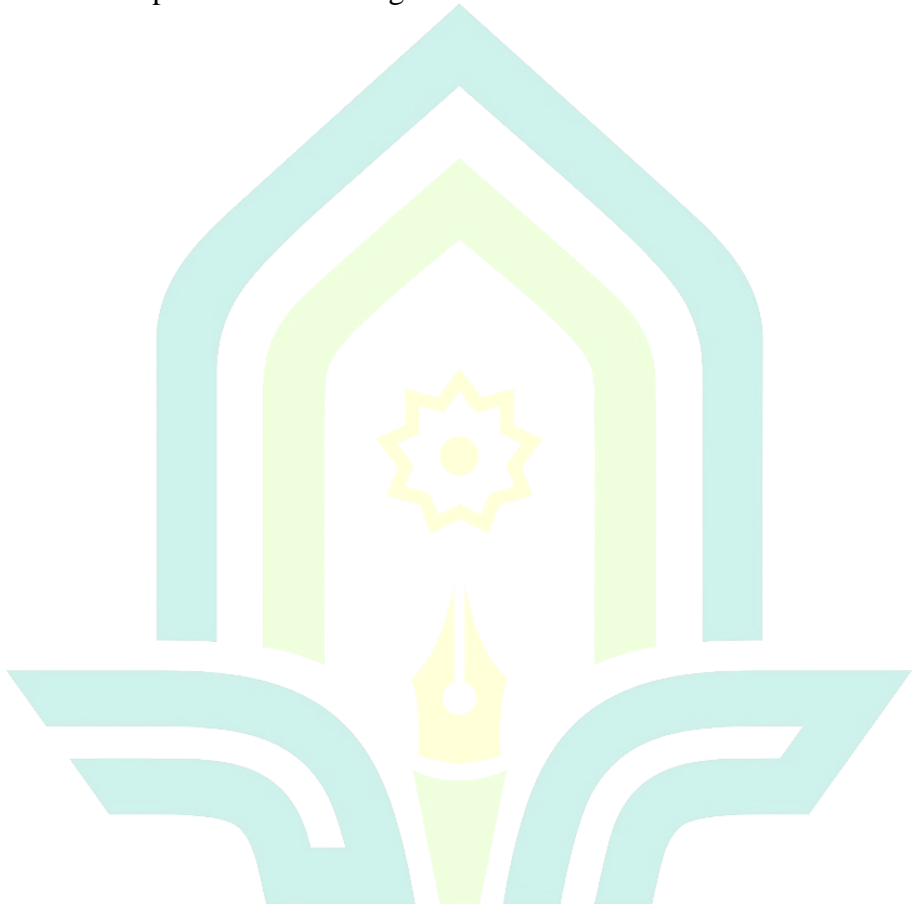
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Daftar Pertanyaan Penelitian Persepsi Masyarakat Kota Santri
Terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO).....i

Transkrip Wawancara Dengan Responden Masyarakat Kota Santri
..... iii

Transkrip Wawancara Dengan Pemerintah Kota Santri 1xxxv



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Teknologi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, mencakup hampir seluruh bagian dunia tidak terkecuali dengan negara tercinta kita ini Indonesia. Jumlah penduduk Indonesia menurut data dari We Are Social adalah 274,9 Juta jiwa. Dimana ada 49,7% penduduknya adalah wanita dan 50,3% penduduknya adalah laki-laki. Penduduk dengan usia 13 tahun berjumlah 77,5%, penduduk di atas 18 tahun sebanyak 69,1%, sedangkan penduduk dengan usia 16-64 tahun berjumlah 66,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa saat ini Indonesia memiliki penduduk yang relatif ada dalam katagori emas dan tidak gagap dengan teknologi. Hal tersebut senada dengan data yang menunjukkan bahwa saat ini di Indonesia terdapat 202,6 juta jiwa sebagai pengguna internet secara aktif dan pengguna aktif media sosial juga telah mencapai angka 167 juta jiwa. Angka tersebut terbilang cukup fantastis dikarenakan hampir 60,4% masyarakat indonesia terkoneksi dengan internet dan juga menggunakan media sosial.

Besarnya jumlah pengguna internet dan perkembangan fasilitas komunikasi dan informasi di Indonesia menjadi semakin mudah dan cepat untuk diakses kapan saja dan dimana saja. Kehadiran internet utamanya di era sekarang menjadi salah satu sarana penopang komunikasi di segala lini agar dapat selalu terhubung satu sama lain. Kemudahan ini tak lantas hanya membawa perubahan yang positif saja namun juga perubahan dan atau pergeseran perilaku negatif oleh oknum penggunanya. Kebebasan penggunaan internet menjadikan dunia maya ini menjadi salah satu ruang yang sulit untuk dikendalikan secara normatif maupun etik, hal ini menjadikan munculnya tindak kejahatan dan atau perilaku kekerasan baru yang dilakukan melalui media internet.

Kekerasan Berbasis Gender *Online* adalah segala bentuk kekerasan yang diimplementasikan melalui teknologi untuk menargetkan seseorang berdasarkan jenis kelamin atau gender. Tindakan ini tidak bersifat fisik, melainkan dilakukan melalui berbagai metode melalui jejaring digital, sehingga termasuk kekerasan secara verbal. Dilansir dari SAFEnet, sebuah organisasi yang berdedikasi untuk menyongsong dan menjaga hak-hak digital di kawasan Asia Tenggara, menyampaikan laporan berkaitan dengan tindak kekerasan di ranah *Online* kepada Komnas Perempuan Republik Indonesia.

Menurut laporan tersebut, selama tahun 2017, teridentifikasi setidaknya terdapat delapan bentuk kekerasan berbasis gender *Online*. Jenis-jenis kekerasan tersebut mencakup pendekatan manipulatif seperti cyber grooming, peretasan atau hacking, penyebaran konten ilegal, tindakan pelecehan *Online*, pelanggaran privasi, ancaman distribusi atau penyebaran foto atau video pribadi ke jejaring sosial, pencemaran nama baik secara daring, dan rekrutmen *Online*. Hasil identifikasi tersebut mencerminkan kompleksitas dan beragamnya tantangan keamanan digital yang dihadapi oleh individu, terutama di wilayah Asia Tenggara, selama tahun tersebut.¹

Tindak kekerasan berbasis gender yang dilakukan melalui media internet semakin masif terjadi di Indonesia utamanya pasca Pandemi Covid-19 yang pada saat tersebut masyarakat hampir secara penuh menjadikan media internet sebagai sarana utama dalam berkomunikasi, hal ini menjadikan tingkat intensifitas masyarakat dalam menggunakan media semakin tinggi. Hal inilah yang semakin mendorong pergeseran perilaku kekerasan yang tadinya hanya terjadi secara fisik atau langsung, kini beralih melalui media *Online* pula. Kini, kemunculan fenomena kekerasan berbasis gender *Online* telah menjadi suatu

¹ We Are Social, 'Digital 2024: Indonesia Mengeksplorasi Lanskap Digital Dan Sosial Yang Terus Berkembang.', 2024, p. 136 <<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>>. Diakses pada 8 Maret 2024

kekhawatiran yang menghantui lapisan masyarakat, dengan dampak yang lebih mencolok terutama pada kaum perempuan yang teridentifikasi sebagai kelompok yang rentan terhadap fenomena ini.

Dilaporkan oleh Deputi Bidang Perlindungan Anak dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) bahwa pada periode Januari hingga Juli 2020 terjadi peningkatan angka kasus kekerasan terhadap anak, yang sebagian besar ditandai sebagai kasus kekerasan seksual. Data ini diperoleh dari Sistem Informasi *Online* Perlindungan Perempuan dan Anak (Simfoni PPA), dengan angka terperinci mencapai 2.556 kasus. Secara khusus, terdapat catatan signifikan terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang menunjukkan peningkatan hampir 300% dalam periode yang sama.²

Dokumen Rilis Pers SAFEnet tahun 2021 turut mengonfirmasi data tersebut, menyoroti bahwa, angka Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang terjadi selama pandemi mengalami peningkatan hingga tiga kali lipat. Penurunan sebesar 1,4% tercatat dalam data tahunan Komnas Perempuan per tanggal 7 Maret 2023 terkait Angka Kekerasan Siber Berbasis Gender (KSBG) sepanjang tahun 2022. Dalam konteks ini, terdapat 821 kasus kekerasan siber di ranah personal, dengan dominasi kasus kekerasan seksual, terutama yang dilakukan oleh mantan pacar (549 kasus) dan pacar (230 kasus). Pada sisi lain, kasus kekerasan siber di ranah publik menunjukkan prevalensi yang signifikan, terutama yang dilakukan oleh individu yang diidentifikasi sebagai "teman media sosial," yakni mencapai jumlah 383 kasus.³

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang mendapat julukan sebagai Kota Santri, hal ini tak lepas dari data bahwa di Kabupaten ini terdapat setidaknya

²Tanjung, E. (2021, Februari 11). *Kekerasan Berbasis Gender Meningkat 63 Persen di Masa Pandemi*. Suara.com. diakses pada 20 November 2023

³ Komnas Perempuan, *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Pelindungan Dan Pemulihan* (Jakarta, 2023). Hal 4

sekitar 120 Pondok Pesantren dengan 16-17 ribu Santri tersebar di Kabupaten ini, serta dengan banyaknya tokoh agama di Kabupaten ini yakni sekitar 938 Kyai dan Ustadz.⁴ Julukan tersebut juga tidak lepas dari sejarah bahwa sedari lama, Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh J. Mardimin (2016) menjelaskan bahwa kultur Islam Kiai-sentris telah lama diadopsi oleh masyarakat Pekalongan, Berkembangnya replikasi perilaku warga masyarakat yang diibaratkan jika “Kiai dhehem, maka warga masyarakatnya akan ikut dhehem” atau dapat diartikan bahwa apa yang dilakukan Kiai, warga masyarakat akan menirukannya hal ini adalah salah satu buktinya perwujudan perilaku Santri dari Masyarakat Kabupaten Pekalongan.⁵

Sebagai sebuah Kabupaten dengan julukan Kota Santri tentu juga seharusnya sejalan dengan perilaku dan tingkat religiusitasnya pun seharusnya tinggi di daerah ini. Hadirnya tokoh pemuka agama dan juga para santri dengan ribuan kegiatan keagamaan setiap tahunnya seharusnya menjadikan religiusitas di daerah ini juga selalu terjaga, apalagi seiring dengan tema yang diusung dalam hari Jadi Kabupaten Pekalongan yang ke-401 yakni “Kokohkan Sinergi Wujudkan Kota Santri” hal ini menunjukkan pula keseriusan dan upaya sinergi pemerintah dan masyarakat dalam mewujudkan kabupaten ini sebagai Kota Santri.

Hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk kemudian mengkaji kondisi Kekerasan Berbasis Gender *Online* pada Kota Santri (Pekalongan) yang memiliki tingkat religiusitas yang dapat dikatakan cukup tinggi, apakah tindak kekerasan tersebut juga sama halnya terjadi di Kota Santri. Berdasarkan data tersebut peneliti melaksanakan mini riset berkaitan dengan persepsi dan

⁴ H. Imam Tobroni, Kepala Kementerian Agama Kabupaten Pekalongan. Wawancara. = 8 Desember 2023

⁵ J. Maridim, ‘Perlawanan Politik Santri: Kajian Tentang Pudarnya Kewibawaan Dan Pengaruh Kiai, Perlawanan Politik Santri, Serta Dampaknya Bagi Perkembangan Partai-Partai Politik Islam Di Pekalongan’, *Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW*, 2016
<<http://repository.uksw.edu/handle/123456789/10294>>.

kondisi kepada 10 responden menggunakan metode *purposive sampling* dengan klasifikasi merupakan masyarakat Kabupaten Pekalongan dan aktif menggunakan media sosial. 10 responden tersebut diambil sebagai data pemantik untuk mendapatkan gambaran sekilas terkait dengan KBGO di Kabupaten Pekalongan. Mini riset ini dilakukan dengan wawancara singkat melalui beberapa pertanyaan yang mendasar memuat sekilas tentang Kekerasan Berbasis Gender *Online*.

Hasilnya didapati 7 dari 10 Responden menyampaikan pernah mengalami tindak kekerasan berbasis gender *Online*, dimana 4 pelaku tindak kekerasan tersebut diantaranya dilakukan oleh sesama Masyarakat Kota Santri. Kemudian, 6 dari 7 Responden yang mengalami tindak kekerasan tersebut lebih memilih untuk tidak melaporkan kejadian tersebut ke pihak terkait dengan alasan takut akibat adanya intimidasi dari pelaku atau hanya mengabaikan tindak kekerasan tersebut untuk menghindari dengan memblokir pelaku.⁶

Berdasarkan data dari 10 Responden tersebut kemudian menjadi pemantik peneliti untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam melalui sudut pandang bagaimana masyarakat mempersepsikan KBGO tersebut. Tindakan KBGO yang kerap terjadi salah satunya juga perihal *Online* Defamation atau Fitnah dan pencemaran nama baik, serta Non-consensual Intimate Image (NCII) dengan menyebarkan foto atau video intim melalui media digital tanpa persetujuan, hal ini juga dapat dikategorikan sebagai kegiatan mengumbar aib orang lain. Dalam Al-Qur'an surat Al-Hujurat: Ayat 12 telah dijelaskan bahwa:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا تَجَسَّسُوا وَلَا يَغْتَب بَّعْضُكُم بَعْضًا ۚ أَيُحِبُّ أَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ

"Wahai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, karena sesungguhnya

⁶ Gunawan, Feri. 2023. Data Pra Riset Kekerasan Berbasis Gender *Online* di Kota Santri.

sebagian dari prasangka itu adalah dosa dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan dan aib orang lain dan janganlah kamu menggunjing (ghibah) sebagian yang lain. Apakah seseorang dari kamu suka memakan daging saudaranya yang telah mati? Maka sudah tentu kamu jijik kepadanya. (Oleh karena itu, jauhilah larangan-larangan yang tersebut) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima tobat lagi Maha Penyayang." (QS Al-Hujurat: Ayat 12).

Selain itu tindakan penyebaran foto maupun video intim tersebut juga tergolong sebagai tindakan penyebarluasan konten pornografi, yang mana hal tersebut juga telah diatur dalam UU Nomor 44 Tahun 2008 tentang Pornografi Pasal 4 Ayat 1 berbunyi, "Setiap orang dilarang memproduksi, membuat, memperbanyak, menggandakan, menyebarkan, menyiarkan, mengimpor, mengeksport, menawarkan, memperjualbelikan, menyewakan, atau menyediakan pornografi secara eksplisit memuat diantaranya Persenggamaan, termasuk persenggamaan yang menyimpang; Kekerasan seksual; Mastrubasi atau onani; Ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan; Alat kelamin; atau Pornografi anak.

Selain itu dijelaskan pula dalam UU Informasi dan Transaksi Elektronik (ITE). Pasal 27 Ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau dapat membuat dapat diaksesnya informasi elektronik dan/atau dokumen elektronik, yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan". Barangsiapa melanggar pasal tersebut dapat dikenakan ancaman pidana dan denda sebagaimana dimaksud dalam pasal 45 Ayat (1) UU ITE,

yang menyebutkan bahwa, “Setiap Orang yang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 27 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah)”

Selain itu, Kekerasan berbasis gender *Online* memiliki dampak psikologis yang serius terhadap kesejahteraan mental individu yang menjadi korban. Ancaman, pelecehan, dan penyebaran informasi pribadi yang tidak sah dapat menciptakan tingkat stres emosional yang tinggi, menciptakan lingkungan *Online* yang penuh dengan kecemasan dan ketidakamanan. Menurut riset Association for Progressive Communication mengungkapkan bahwa KBGO berpotensi memicu dampak yang serius, seperti tindakan ekstrim seperti bunuh diri, penghinaan di hadapan publik, bahkan memerlukan tindakan tambahan seperti mengganti nama atau alamat sebagai upaya perlindungan.⁷ Dilansir pula dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023, Menyampaikan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 112 kasus dalam laporan kasus siber yang disampaikan oleh lembaga layanan secara menyeluruh. Mayoritas dari kasus tersebut melibatkan pelaku yang merupakan individu yang tidak dikenal, mantan pacar, atau pacar.⁸

Dinamika kompleks ini tidak hanya terbatas pada dunia maya, tetapi juga merasuki realitas kehidupan perempuan secara lebih luas. Keadaan ini turut andil dalam membentuk budaya *Online* yang seksis dan misogynis, sekaligus melanggengkan ketidaksetaraan gender dalam lingkup kehidupan nyata. Pelecehan dan kekerasan berbasis gender secara daring merugikan perempuan dengan membatasi akses mereka terhadap

⁷ Kusuma dan Arum. Hal 8

⁸ Perempuan. hal 4

peluang yang seharusnya setara dengan laki-laki, seperti peluang pekerjaan, promosi, dan ekspresi diri.⁹

Data di atas menunjukkan hasil yang bertolak belakang yakni Kota Santri yang secara statistik dan normatif di masyarakat memiliki tingkat religiusitas yang tinggi, namun pada kenyataannya juga tidak lepas dari tindak Kekerasan Seksual Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang bertentangan dengan nilai religiusitas tersebut, ditambah lagi potensi dampak buruk kepada para korban menjadikan topik ini penting untuk diteliti. Hal inilah yang kemudian akan peneliti teliti lebih jauh tentang bagaimana sebenarnya Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dan bagaimana peran pemerintah dalam upaya memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat berkaitan dengan hal tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)?
2. Bagaimana peran Pemerintah Kota Santri dalam memberikan pemahaman terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas maka terdapat beberapa tujuan penulisan terkait “Analisis Persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online*(KBGO)” untuk mencapai hasil yang sesuai dalam penelitian ini, meliputi :

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online*

⁹ Kusuma dan Arum. Hal 10

2. Untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Kota Santri dalam memberikan pemahaman terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online*

D. Kegunaan Penelitian

Selaras dengan tujuan riset ini, Riset ini diharapkan untuk dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis berikut:

1. Kegunaan Praktis

Riset ini diharapkan dapat andil bagian dalam menambah wawasan dan pengalaman langsung peneliti berkaitan dengan persepsi dan kondisi masyarakat terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* serta langkah apa yang sebaiknya diambil baik oleh Pemerintah maupun *stakeholder* terkait dalam menangani permasalahan tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan turut andil dalam memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi masyarakat secara umum terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

2. Kegunaan Teoritis

Riset ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmiah berupa referensi, pemahaman dan pemikiran bagi khalayak serta pembaharuan mengenai Persepsi dan Kondisi Masyarakat terkait permasalahan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dan upaya penanganannya.

E. Penelitian Relevan

Beberapa riset yang telah dilakukan sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini adalah:

- a. Riset yang dilakukan oleh Moulita, Mazdalifah, dan Fatma Wardy Lubis (2022) berjudul “Kekerasan Berbasis Gender *Online* Di Kota Medan”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami jenis kekerasan berbasis gender *Online* (KBGO) dan umpan balik yang

pengguna media sosial berikan di Kota Medan terhadap perilaku kekerasan yang mereka alami. Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian adalah laki-laki dan perempuan di Kota Medan berusia 15- 64 tahun yang berjumlah 1.7201.022 jiwa (Badan Pusat Statistik Kota Medan, 2021). Penghitungan sampel menggunakan rumus Slovin dengan presisi 7% sehingga diperoleh sampel berjumlah 200 orang. Dengan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Di Kota Medan, terdapat jenis kekerasan berbasis gender *Online* yang dapat diidentifikasi sebagai *cyberstalking*. Praktik ini melibatkan pelaku yang secara intens mengawasi atau menguntit aktivitas responden melalui media sosial, menyertakan komentar kasar di *platform* tersebut. Selain itu, terdapat fenomena impersonasi, di mana pelaku menyamar dengan menggunakan nama atau identitas orang lain yang aktif secara *Online*. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk menyakiti, mengintimidasi, menipu, atau mengancam responden yang, dalam konteks ini, merupakan penyintas atau individu yang sebelumnya telah mengalami kekerasan berbasis gender *Online*.¹⁰

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni Persepsi Masyarakat terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* sehingga dirasa terdapat relevansi dengan penelitian ini, kemudian perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni Masyarakat Kota Medan secara umum, sedangkan dalam penelitian adalah Masyarakat dan

¹⁰ Moulita, Muzdalifah, dan Fatma Wardy Lubis, 'Kekerasan Berbasis Gender *Online* Di Kota Medan', JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning In Communication Study, 9.July 2021 (2023), 101–10 <<https://doi.org/10.31289/symbolika.v9i2.10063>>.

- Pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri.
- b. Riset yang dilakukan oleh Nur Hayati (2021) dengan judul riset "Media Sosial Dan Kekerasan Berbasis Gender *Online* Selama Pandemi Covid-19". Riset ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap ancaman yang terus berlanjut dari Konten Berbahaya dan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Riset ini menerapkan metode studi literatur dengan mengumpulkan, mengkategorikan data, dan menganalisis data dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan internet. Fokus penelitian difokuskan pada cara KBGO terjadi di media sosial, dengan hasil penelitian berupa pemetaan kasus KBGO di berbagai *platform* selama pandemi Covid-19, melibatkan sebaran jumlah dan jenis kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Facebook, Instagram, dan WhatsApp adalah *platform* media sosial yang paling sering menjadi tempat terjadinya kasus KBGO. Beberapa jenis yang terindikasi sebagai KBGO mencakup berbagai macam, termasuk pelecehan seksual *Online* yang melibatkan kekerasan verbal, praktik *grooming Online*, dan ancaman untuk menyebarkan konten berkonten asusila berupa foto atau video. Dampak negatif dari media sosial mencakup mendorong munculnya perilaku menyimpang atau memperkuat peran sebagai pelaku KBGO.¹¹

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) sehingga dirasa terdapat relevansi dengan penelitian ini, kemudian perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek dan waktu penelitian yakni Media

¹¹ Nur Hayati, 'MEDIA SOSIAL DAN KEKERASAN BERBASIS GENDER *ONLINE* SELAMA PANDEMI COVID-19', *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat Dan Budaya Vol.1(No.1)*, 1.1 (2021), 43–52.

Sosial dan dilaksanakan saat Pandemi Covid-19, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait Persepsi terhadap KBGO dengan subjek penelitiannya adalah Masyarakat Kota Santri dan Pemerintah Kota Santri.

- c. Berikutnya riset yang dilakukan oleh Yustina Fendrita dan Gandhi Pawitan (2021) dengan judul “Persepsi Masyarakat Terkait Kekerasan terhadap Perempuan di Indonesia” Riset ini bertujuan memahami cara masyarakat menanggapi kekerasan terhadap perempuan. Riset ini menerapkan Pendekatan campuran sebagai metode penelitian, dengan mengkolaborasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, khususnya pendekatan eksplanatoris sekuensial. Data dikumpulkan dari 2764 responden melalui kuesioner pada tahap kuantitatif, sementara pada tahap kualitatif, 6 responden diwawancarai secara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan persepsi positif terhadap kekerasan terhadap perempuan, dipengaruhi oleh upaya sosialisasi dan pendidikan publik yang intensif. Dalam dimensi persepsi mengenai siapa korban kekerasan, mayoritas masyarakat menunjukkan bahwa korban kekerasan terhadap perempuan diidentifikasi sebagai orang lain. Hal ini sebagai cerminan pandangan umum bahwa tindak kekerasan terhadap perempuan dianggap sebagai masalah yang terjadi di luar lingkungan pribadi mereka. Dalam dimensi persepsi mengenai penyebab kekerasan, mayoritas masyarakat Indonesia menilai bahwa faktor utama yang memicu kekerasan adalah masalah ekonomi atau kemiskinan.¹²

¹² Yustina Fendrita dan Gandhi Pawitan, ‘Persepsi Masyarakat Terkait Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia’, Jurnal PKS, 20.2 (2021), 157–70.

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni Persepsi Masyarakat sehingga dirasa terdapat relevansi dengan penelitian ini, kemudian perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni membahas terkait Kekerasan secara umum dengan Subjek Masyarakat Indonesia yang difokuskan pada perempuan, sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait Persepsi Masyarakat namun terhadap KBGO dengan subjek penelitiannya adalah Masyarakat Kota Santri dan Pemerintah Kota Santri.

- d. Selanjutnya riset yang dilakukan oleh Safitri Juanita (2019) dengan judul “Analisis Sentimen Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilu 2019 Pada Media Sosial Twitter Menggunakan *Naive Bayes*”, Hasil penelitian ini berupa klasifikasi *Naive Bayes* menunjukkan bahwa data tweet terkait Pemilu 2019 memperlihatkan pola persepsi yang lebih dominan pada aspek negatif, mencapai 52%, yang secara signifikan melampaui tingkat persepsi positif sebesar 18%. Sementara itu, persepsi netral juga memiliki nilai yang cukup tinggi, mencapai 31%, melebihi persepsi positif. Riset ini bertujuan memberikan gambaran bahwa perbincangan di media sosial Twitter terkait Pemilu 2019 cenderung lebih ke arah evaluasi negatif atau netral, sebuah wawasan yang dapat menjadi pertimbangan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan partisipasi pemilih dalam lima tahun mendatang.¹³

Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yakni Persepsi Masyarakat sehingga dirasa terdapat relevansi dengan

¹³ Safitri Juanita, ‘Analisis Sentimen Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilu 2019 Pada Media Sosial Twitter Menggunakan *Naive Bayes*’, *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4.3 (2020), 552 <<https://doi.org/10.30865/mib.v4i3.2140>>.

penelitian ini, kemudian perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni membahas terkait Pemilu Tahun 2019 dengan subjek cuitan pada Twitter, dan dilakukan dengan metode *Naïve Bayes*. Sedangkan dalam penelitian ini membahas terkait Persepsi Masyarakat namun terhadap KBGO dengan subjek penelitiannya adalah Masyarakat Kota Santri dan Pemerintah Kota Santri. Dengan metode *Interactive Analysis*.

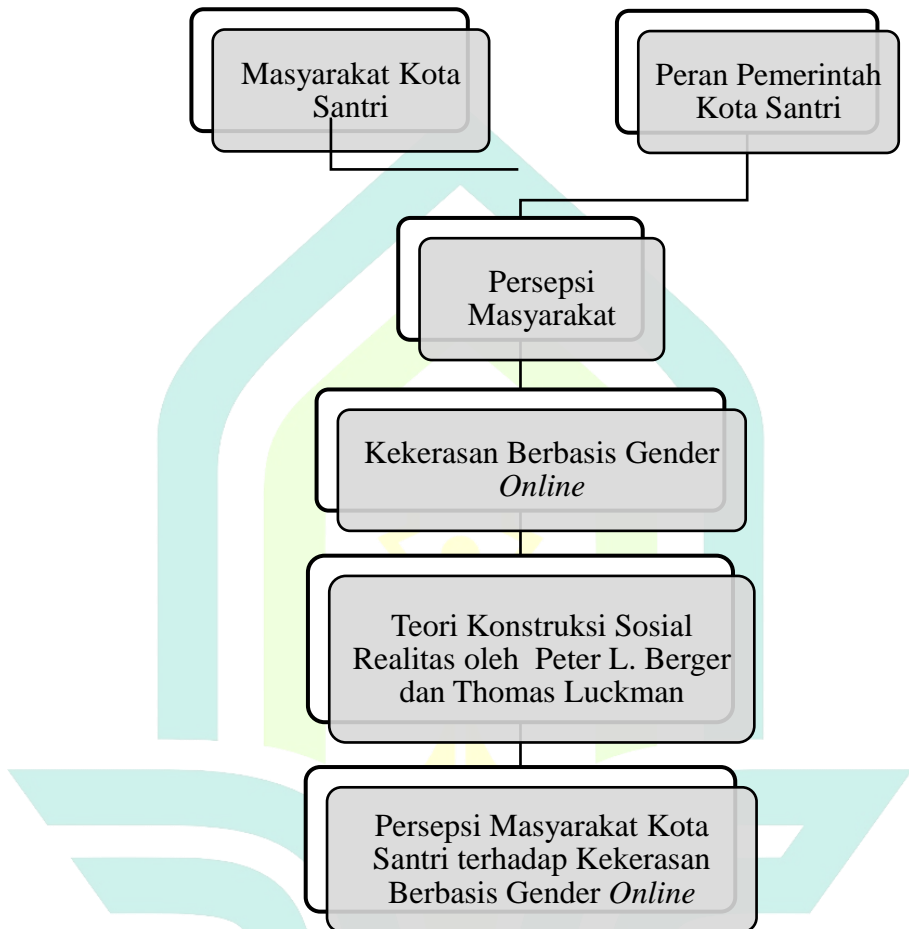
Secara keseluruhan keterbaharuan dari penelitian ini utamanya terdapat pada objek penelitian yakni pada masyarakat Kota Santri yang pada kondisinya memiliki tingkat religiusitas yang tinggi namun pada riset pra penelitian menunjukkan masih banyak terjadi kasus KBGO, yang pada riset sebelumnya lebih terfokus kepada bagaimana masyarakat pada kondisi umum, disisi lain isu kekerasan seksual berbasis gender *Online* dapat dikatakan sebagai isu yang sensitif dan memiliki angka kasus yang cukup tinggi secara nasional.

Dampak negatif yang ditimbulkan dari KBGO juga sangat signifikan kepada korban, sehingga perlu adanya kajian yang lebih mendalam di daerah daerah untuk kemudian dapat diketahui bagaimana realitas persepsi yang terjadi pada masyarakat, dimana hal tersebut belum pernah diteliti pada riset sebelumnya. bagaimana masyarakat mempersepsikan KBGO itu sendiri diharapkan dapat menumbuhkan solusi permasalahan ini dari akarnya.

F. Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian ini adalah meneliti bagaimana persepsi masyarakat Kota Santri Pekalongan terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Hal tersebut nantinya diukur dengan beberapa variabel penelitian yakni Persepsi masyarakat dan peran Pemerintah Kota Santri yang kemudian diujikan terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online*. Pengujian variabel tersebut dilakukan menggunakan Teori Konstruksi Sosial Realitas dengan

mekanisme pengujian indikator pada variabel terkait Persepsi dan KBGO dengan berpedoman pada teori tersebut, nantinya diharapkan akan memunculkan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari riset ini.



Gambar 1.1 Kerangka Penelitian.

G. Metodologi Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Paradigma konstruktivisme diterapkan dalam penelitian ini. Paradigma ini merupakan suatu kerangka pemikiran yang menekankan pada konsep bahwa pengetahuan dan realitas sosial dibangun atau dikonstruksi secara aktif oleh individu

melalui interpretasi mereka terhadap pengalaman dan interaksi dengan. Paradigma ini mengimplementasikan berbagai jenis konstruksi dan mengintegrasikannya ke dalam suatu konsensus. Proses ini mencakup dua aspek utama, yakni hermeneutik dan dialektik. Hermeneutik melibatkan tindakan mengaitkan teks, percakapan, tulisan, atau gambar dalam upaya pemahaman mendalam. Di sisi lain, dialektik menggunakan dialog sebagai metode eksplorasi untuk menginvestigasi pemikiran subjek yang tengah diteliti, dengan tujuan membandingkannya dengan sudut pandang dan perspektif peneliti. Dengan demikian, pencapaian harmoni dalam komunikasi dan interaksi dapat dioptimalkan.¹⁴

2. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada deskripsi mendalam dan rinci untuk memahami kondisi pada suatu konteks. Fokus utama dalam pendekatan ini adalah memberikan gambaran yang akurat dan terperinci mengenai apa yang sebenarnya terjadi di lapangan, menggambarkan realitas dalam konteks alami (*natural setting*). Metode Penelitian Lapangan diimplementasikan dalam riset ini guna meraih data dan fakta yang autentik, sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Riset ini diklasifikasikan sebagai riset deskriptif, yang bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan keadaan secara objektif dan menginterpretasi objek berdasarkan kondisi sebenarnya, peristiwa, atau aspek-aspek yang terkait. Pemilihan jenis penelitian ini memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap variabel-variabel yang dapat diungkap baik melalui analisis angka-angka maupun melalui narasi deskriptif.¹⁵

¹⁴ Neuman William Lawrence, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Edisi ke-7 (Pearson Education, 2013).

¹⁵ Cut Medika Zellatifanny dan Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskriptif Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90 <<https://doi.org/10.33/diakom.v1i2.20>>. Hlm. 84.

3. Lokasi Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini yakni penelitian lapangan (*field Research*) maka penelitian ini berlokasi di Kabupaten Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah.

4. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara memilih orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan, atau orang yang dapat memberikan informasi dan data yang paling banyak dan paling mendalam terkait fokus penelitian. Metode ini sangat efektif dalam penelitian yang memerlukan data kualitatif yang mendalam dari responden yang memiliki pengalaman langsung terkait fenomena yang diteliti.¹⁶

Adapun responden masyarakat berjumlah 38 yang terdiri atas 2 orang per kecamatan dari total 19 kecamatan yang sesuai dengan kebutuhan data penelitian ini, kualifikasi responden diantaranya adalah warga Kabupaten Pekalongan, dan merupakan santri ataupun pernah menjadi santri dimaksudkan agar responden dapat merepresentasikan pandangan masyarakat Kabupaten Pekalongan sebagai Kota Santri. Kemudian responden berusia 15-34 tahun dan Aktif dalam menggunakan media sosial, dimaksudkan karena KBGO terjadi di media sosial, responden yang aktif di platform ini akan memiliki kedalaman data atas pengalaman langsung dan relevan terhadap isu yang diteliti.

Di samping itu, satu responden dari pemerintah Kota Santri yakni dari Dinas Pemberdayaan dan Perlindungan Perempuan, dan Anak, dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinas PPPA P2KB) Kabupaten

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016). Hlm. 219

Pekalongan yang dimaksudkan untuk menjawab bagaimana peran pemerintah Kota Santri terhadap peningkatan pemahaman terkait Kekerasan Berbasis Gender *Online*, hal ini sejalan bahwa tujuan pokok dan fungsi dinas tersebut memenuhi kualifikasi untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut. Kualifikasi tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa dalam metode sampel purposif, peneliti memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap dapat memberikan data yang paling kaya dan relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.¹⁷

Sebagai acuan dalam pengambilan responden, dalam pemilihan responden pengambilan sampel sejumlah 38 responden dari 19 kecamatan (2 orang per kecamatan) memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencakup variasi geografis dan sosial dalam populasi yang lebih luas. Menurut Djama'an Satori dan Aan Komariah, pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif tidak harus besar, tetapi harus mampu mencakup berbagai perspektif yang ada di populasi penelitian.¹⁸ Pemilihan jumlah responden yang terbatas namun fokus pada karakteristik spesifik ini sejalan dengan prinsip-prinsip penelitian kualitatif yang lebih menekankan pada kedalaman informasi daripada kuantitas responden. Afifuddin dan Saebani, menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, representativitas bukan ditentukan oleh jumlah sampel, tetapi oleh kemampuan sampel untuk memberikan wawasan yang mendalam dan detail mengenai topik yang diteliti.¹⁹

Dengan demikian, pengambilan 38 responden dengan dua responden per kecamatan serta kualifikasi yang sesuai untuk kedalaman data penelitian, dianggap peneliti dapat

¹⁷ Sugiyono. Hlm. 219.

¹⁸ Djama'an Satori dan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2010). Hlm. 136

¹⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pertama (Bandung: Pustaka Setia, 2008). Hlm. 145.

memberikan pandangan yang cukup tentang persepsi masyarakat di masing-masing daerah. Distribusi sampel yang merata juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi variasi dalam persepsi dan pengalaman di seluruh kecamatan, yang kemudian dapat memperkuat validitas dan representativitas temuan penelitian. Selain itu, menurut Moleong, dalam purposif sampling penting untuk mencakup variasi yang relevan dalam populasi untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif. Serta menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, kualitas dan relevansi informasi lebih penting daripada jumlah sampel.²⁰

5. Sumber Data

Data dalam penelitian dapat dikatakan sebagai acuan dari keberhasilan suatu kajian yang diteliti, penelitian tidak dapat dilakukan apabila tidak ada data yang terkumpul yang mampu mendukung hipotesis dari penulis. Terdapat dua jenis data yang diperlukan dalam mengolah kajian penelitian yang dilakukan oleh penulis, antara lain:

- a. Sumber data primer, yakni sumber data yang dihasilkan dari sumber utama atau data yang dihasilkan tanpa perantara. Pada penelitian ini data tersebut berasal dari Masyarakat Kota Santri atau Kabupaten Pekalongan dan Pemerintah Kabupaten Pekalongan sebagai obyek dalam penelitian ini.
- b. Sumber data sekunder, yakni merupakan data pendukung yang berasal dari referensi terkait topik penelitian, yakni referensi buku, jurnal, dan artikel terkait dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data mampu

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017). Hlm. 224.

mempengaruhi keakuratan data yang digali oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan empat kategori wawancara: pendahuluan, terstruktur, semi-terstruktur, dan mendalam. Penulis akan menggunakan wawancara mendalam dengan model terstruktur, di mana pertanyaan disusun secara mendetail dan diajukan kepada narasumber. Teknik pengumpulan data berupa wawancara ini akan dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam dari masyarakat dan pemerintah Kota Santri sebagai sampel penelitian terkait persepsi masyarakat terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO)

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam riset ini peneliti akan menerapkan teknik triangulasi yang merupakan Validasi merupakan suatu metode yang diimplementasikan untuk menguji keabsahan informasi, menentukan apakah data yang dievaluasi oleh peneliti dianggap valid atau tidak.²¹ Dipilihnya teknik Triangulasi sebagai keabsahan data yang mana sudah sesuai dengan pendekatan penelitian berupa kualitatif Adapun keabsahan data menggunakan teknik Triangulasi Sumber.

Triangulasi Sumber merupakan metode untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan data dari berbagai sumber informan. Pendekatan ini melibatkan pemeriksaan dan perbandingan data yang diperoleh oleh peneliti melalui berbagai informan sebagai langkah untuk menjamin keandalan dan ketepatan informasi yang ditemukan. Dengan menerapkan triangulasi sumber, peneliti dapat meminimalkan risiko bias

²¹ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, 'Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial', *Historis*, 5.2 (2020),

atau kesalahan dalam interpretasi data, sehingga hasil penelitian menjadi lebih terpercaya.

Langkah tersebut memegang peran krusial dalam menguji keandalan data penelitian, karena dapat memperkuat validitas dan reliabilitas suatu riset melalui integrasi data dari berbagai metode, teori, atau sumber.

8. Teknik Analisis Data

Dalam riset ini, analisis data dilakukan dengan menerapkan model *Interactive Analysis* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis data ini melibatkan tiga tahap kunci, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan..

- a. Pemilahan data (*Data Reduction*), tahap ini merupakan proses awal dalam analisis data kualitatif. Pada tahap ini, peneliti mengurangi kompleksitas data dengan merinci, memilih, dan menyajikan elemen data yang paling penting atau representatif. Hal ini dilakukan dengan mengorganisir dan menyederhanakan data, membuat abstraksi, dan menciptakan kategori atau konsep untuk mengidentifikasi pola atau temuan utama.
- b. Menyajikan data (*Data Display*), Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk yang mudah dimengerti, seperti tabel, matriks, atau diagram. Hasil dari proses ini dapat berupa visualisasi data, menciptakan tabel atau matriks, dan menggunakan diagram untuk menggambarkan hubungan atau pola yang ditemukan.
- c. Penarikan Kesimpulan (*conclusion drawing/verification*), pada tahap akhir dalam analisis data ini peneliti mengonfirmasi dan memastikan keakuratan interpretasi dan temuan yang telah ditemukan sepanjang proses analisis.

Tujuannya adalah memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan valid.²²

Dengan menggunakan teknik analisis data tersebut nantinya diharapkan penulis dapat menyajikan dan menghasilkan data penelitian yang andal, sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai dengan maksimal.

H. Sistematika Pembahasan

Rancangan sistematika penulisan penelitian ini tersusun atas beberapa Bab antara lain:

BAB I: Berisi pendahuluan dengan menguraikan latar belakang masalah, batasan lingkup, serta perumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian literatur yang relevan, metode penelitian, dan struktur sistematika pembahasan.

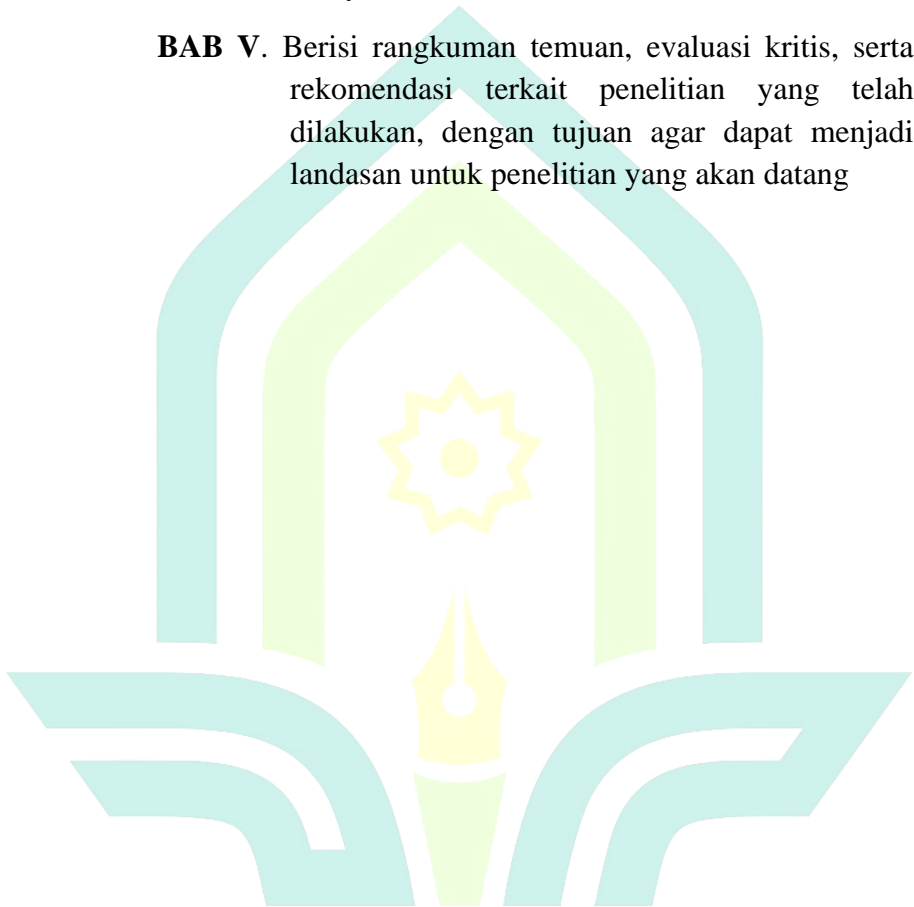
BAB II: Berisi teori kajian dalam penelitian ini diantaranya Teori Konstruksi Sosial Realitas, Persepsi Masyarakat, Kekerasan, dan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

BAB III. Berisi uraian tentang gambaran umum serta data mentah penelitian mengenai persepsi masyarakat dan peranan Pemerintah Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) dan gambaran penerapan Teori Konstruksi Sosial Realitas terhadap persepsi masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) menggunakan metode kualitatif deskriptif guna mengolah data penelitian.

²² Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Ed (California: SAGE Publications, 1994), MCCCIV
<<https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>>.

BAB IV. Berisi uraian tentang hasil penelitian dalam hal ini adalah bagaimana persepsi masyarakat dan peranan Pemerintah Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO). Dengan demikian didukung oleh Teori Konstruksi Sosial Realitas, dan Teori Persepsi Masyarakat.

BAB V. Berisi rangkuman temuan, evaluasi kritis, serta rekomendasi terkait penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan agar dapat menjadi landasan untuk penelitian yang akan datang



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terkait persepsi masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang ditinjau dalam perspektif pembentukan persepsi ditemukan bahwa persepsi masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender Online (KBGO) didasari oleh informasi dari media sosial yang diseleksi dan dianggap penting. Informasi ini diklasifikasikan dan diinterpretasikan sebagai tindakan KBGO. Atas persepsi yang telah dibangun masyarakat menyayangkan tindakan tersebut terus terjadi di media sosial karena khawatir akan menjadi pembiaran atau kebiasaan. Masyarakat juga mengharapkan santri yang memiliki pengetahuan keagamaan baik, untuk berperan lebih aktif dalam mengatasi tindakan tersebut lewat edukasi dan contoh kepada sekitarnya, karena peran santri saat ini dirasa kurang. Di samping itu, Lingkungan keagamaan juga memberikan pengaruh positif dalam mencegah masyarakat dari tindakan KBGO.

Kemudian terkait dengan peran pemerintah sebagai faktor eksternal dalam pembentukan persepsi di masyarakat, dalam upaya memberikan pemahaman terkait dengan KBGO telah dilakukan dan dirasakan oleh sebagian masyarakat Kota Santri dalam upaya pemberian pemahaman lewat peran pencegahan melalui program Edukasi dan Sosialisasi, selanjutnya Peran pelayanan aduan dan konseling lewat Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Serta peran komprehensif atau menyeluruh mencakup pencegahan penanganan hingga tindak lanjut terhadap kekerasan melalui pembentukan desa ramah perempuan anak, namun peran yang telah dilaksanakan tersebut dirasa oleh masyarakat maupun pemerintah belum maksimal dan menyeluruh.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan terkait dengan analisis persepsi Masyarakat Kota Santri terhadap Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO) yang dikaji melalui Teori Persepsi dan Teori Konstruksi Sosial Realitas, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

Pertama, penulis menyadari bahwasanya masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menganalisis lebih beragam serta lebih mendalam agar dapat diperoleh hasil yang lebih bervariasi mengenai Persepsi utamanya terkait dengan Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

Kedua, kepada masyarakat Kota Santri khususnya pengguna media sosial agar dapat senantiasa bijak dalam menggunakan media sosial sebagai sarana interaksi sosial di masyarakat utamanya untuk dapat lebih peka terhadap potensi tindak KBGO yang terjadi di media digital. Masyarakat Kota Santri dengan cerminan religiusitasnya yang baik harus senantiasa dijaga sebagai simbol bahwa santri memiliki sikap dan tindakan yang baik sesuai pedoman agama. Masyarakat Kota Santri diharapkan juga dapat berperan lebih aktif untuk saling mengeksternalisaikan pengathuannya untuk dapat melawan tindakan KBGO yang terjadi agar dapat semakin berkurang dan tidak dinggap sebagai hal yang biasa di masyarakat.

Ketiga, kepada Pemerintah Kota Santri yakni Kabupaten Pekalongan peneliti mengharapakan agar dapat berperan lebih aktif lagi dalam upaya mengatasi fenomena KBGO yang terjadi khususnya di Kabupaten Pekalongan. Pengupayaan peran tersebut diharapkan dapat dilaksanakan secara menyeluruh hingga ke seluruh wilayah Kabupaten Pekalongan melalui program program yang telah direncanakan. Selain itu, pelibatan lembaga pendidikan hingga tokoh keagamaan di Kota Santri juga dapat dijadikan sebagai salah satu solusi untuk mengatasi

permasalahan tersebut mengingat nilai religiusitas memegang peranan yang penting dalam pembentukan persepsi yang positif di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, and Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Cetakan Pe (Bandung: Pustaka Setia, 2008)
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani, ‘Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial’, *Historis*, 5.2 (2020), 146–50
- Ardiansyah, Sarinah, Susilawati, and Juanda, ‘Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud’, *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2022), 25–31
<<http://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/kependidikan/article/view/912/885>>
- Berger, Peter Ludwig., *Langit Suci : Agama Sebagai Realitas Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1991)
- Berger, Peter Ludwig., and Thomas Luckmann, *The Social Construction of Reality: A Treatise in the Sociology of Knowledge* (Great Britain: Penguin Books, 1966)
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren : Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, Ed. Rev., (Jakarta: Pustaka LP3ES, 2011)
- Dinas P3A PPKB, Kabupaten Pekalongan, *Jumlah Perempuan Dan Gender Yang Mengalami Kekerasan Dan Melakukan Pengaduan Di P2TP2A Yang Telah Mendapat Pendampingan* (Kabupaten Pekalongan, 2023)
- Faridatin, N, ‘Kota Gresik Sebagai Kota Santri “Implikasi Sebagai City Branding”’, *Thaqafiyat: Jurnal Bahasa, Peradaban Dan Informasi Islam*, 17.1 (2016), 106–21
- Fendrita, Yustina, and Gandhi Pawitan, ‘Persepsi Masyarakat Terkait Kekerasan Terhadap Perempuan Di Indonesia’, *Jurnal PKS*, 20.2 (2021), 157–70

Hayati, Nur, 'MEDIA SOSIAL DAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE SELAMA PANDEMI COVID-19', *Jurnal Hukum, Humaniora, Masyarakat Dan Budaya Vol.1(No.1)*, 1.1 (2021), 43–52

Huda, Muhammad Nurul, and M Turhan Yani, 'Pelanggaran Santri Terhadap Peraturan Tata Tertib Pondok Pesantren Tarbiyatut Tholabah Kranji Lamongan.', *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.3 (2015), 740–53

Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: CV. Remaja Rosdakarya, 1999)

Juanita, Safitri, 'Analisis Sentimen Persepsi Masyarakat Terhadap Pemilu 2019 Pada Media Sosial Twitter Menggunakan Naive Bayes', *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 4.3 (2020), 552 <<https://doi.org/10.30865/mib.v4i3.2140>>

Kabupaten Pekalongan, Badan Pusat Statistik, *Kabupaten Pekalongan Dalam Angka 2024* (Kabupaten Pekalongan: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2024)

Kusuma, Ellen, and Nenden Sekar Arum, *Memahami Dan Menyikapi Kekerasan Berbasis Gender Online: Sebuah Panduan*, Volume II (Southeast Asia Freedom of Expression Network) <<https://safenet.or.id/wp-content/uploads/2019/11/Panduan-KBGO-v2.pdf>>

Maridim, J., 'Perlawanan Politik Santr: Kajian Tentang Pudarnya Kewibawaan Dan Pengaruh Kiai, Perlawanan Politik Santri, Serta Dampaknya Bagi Perkembangan Partai-Partai Politik Islam Di Pekalongan', *Doktor Studi Pembangunan Program Pascasarjana UKSW*, 2016 <<https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10294>>

McLuhan, Marshall, *Understanding Media: The Extensions of Man*, First Edit (Canada: McGraw-Hill, 1964)

- Miles, Mathew B., and A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, Second Edi (California: SAGE Publications, 1994), MCCCIV
<<https://vivauniversity.files.wordpress.com/2013/11/milesandhuberman1994.pdf>>
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 36 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- Morissan, *Teori Komunikasi Massa : Individu Hingga Massa*, Cetakan ke (Jakarta, 2018)
- Moulita, Muzdalifah, and Fatma Wardy Lubis, 'Kekerasan Berbasis Gender Online Di Kota Medan', *JURNAL SIMBOLIKA Research and Learning In Communication Study*, 9.July 2021 (2023), 101–10 <<https://doi.org/10.31289/simbolika.v9i2.10063>>
- Mulyanna, Deddy., *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Perempuan, Komnas, *Catatan Tahunan Komnas Perempuan Tahun 2023 Kekerasan Terhadap Perempuan Di Ranah Publik Dan Negara: Minimnya Pelindungan Dan Pemulihan* (Jakarta, 2023)
- Santi Dwiyarhi, Ni Desak Made, Made Darmiati, Novita M. Jalal, Ria A. Fakhry, Agus Supriyadi, Ayu Nurkhayati, and others, *Psikologi Umum*, Cetakan Pe (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2021)
- Satori, Djama'an, and Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 2 (Bandung: Alfabeta, 2010)
- Social, We Are, 'Digital 2024: Indonesia Mengeksplorasi Lanskap Digital Dan Sosial Yang Terus Berkembang.', 2024, p. 136 <<https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024/>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R Dan D*, Cet. 23 (Bandung: Alfabeta, 2016)

- Sulaiman, Aimie, 'Memahami Teori Konstruksi Sosial Peter L. Berger', *Jurnal Society*, 6.1 (2016), 15–22
<<https://doi.org/10.33019/society.v4i1.32>>
- Syawal, S Helaluddin, 'Psikoanalisis Sigmund Freud Dan Implikasinya Dalam Pendidikan Helaluddin Syahrul Syawal', *Academia.Edu*, March, 2018, 5–6
<<http://www.academia.edu/download/60642918/Psikoanalisisigmudfreud20190919-88681-dfxtxf.pdf>>
- Walgiito, Bimo, *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)* (Yogyakarta: Andi Offset, 2002)
- William Lawrence, Neuman, *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*, Edisi ke-7 (Pearson Education, 2013)
- Wirawan Sarwono, Sarlito, and Eko Aditya Meinarno, *Pengantar Umum Psikologi*, First Edit (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)
- Zellatifanny, Cut Medika, and Bambang Mudjiyanto, 'Tipe Penelitian Deskripsi Dalam Ilmu Komunikasi', *Diakom : Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1.2 (2018), 83–90
<<https://doi.org/10.17933/diakom.v1i2.20>>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Feri Gunawan
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 27 Februari 2002
Jenis Kelamin : Laki – Laki
Agama : Islam
Alamat : Jl. Gajah Mada Barat Tirto Gg. 1
Pekalongan Barat, Kota Pekalongan

B. Identitas Orang Tua

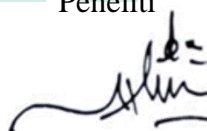
Nama Ayah : Saroyo
Pekerjaan : Mekanik Mobil
Nama Ibu : Darsini
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. Riwayat Pendidikan

1. TK ABA Tirto
2. SD Negeri Tirto 03
3. SMP Negeri 8 Pekalongan
4. SMA Negeri 3 Pekalongan
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 14 Juni 2024
Peneliti



Feri Gunawan
NIM.3420049